

Perbandingan Hasil Jadi Pewarnaan Ecoprint Kulit Buah Alpukat Menggunakan Mordan Tawas Dan Tunjung

Widianti Mafika Sari, Sulistiami*

Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga – Tata Busana, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: sulistiami@unipasby.ac.id

Abstrak

Meningkatnya jumlah produksi buah alpukat dapat menyebabkan pula menyebabkan meningkatnya limbah buah yang dihasilkan diantaranya kulit buah alpukat. Untuk menambah nilai sustainability limbah buah, salah satunya melalui ecoprint. Ecoprint merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain. Penelitian ini bertujuan menguji penguatan penguncian warna dengan menggunakan mordan pembanding yaitu tawas dan tunjung sebagai pada pewarnaan alami yang akan dihasilkan menggunakan kulit buah alpukat. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen, dengan menggunakan sampel sebanyak 50 mahasiswa busana Angkatan 2019 - 2021 Univeritas PGRI Adi Buana Surabaya. Metode pengumpulan data melalui angket, dokumentasi dan observasi. Analisis data penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji f simultan dan uji T. Berdasarkan hasil dari Uji T menggunakan SPSS, mordan tawas tidak memiliki pengaruh terhadap Kulit buah alpukat dikarenakan Taraf Signifikan dari Tawas terhadap Kulit buah alpukat memiliki nilai $0,485 > 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak artinya mordan Mordan tawas tidak memiliki pengaruh berbanding terbalik dengan hasil uji t terhadap kulita buah alpukat menggunakan mordan tunjung yang memiliki hasil $0,000 < 0,05$, dapat dinyatakan hipotesis tersebut diterima atau dapat diartikan bahwa mordan tunjung memiliki pengaruh terhadap kulit buah alpukat.

Kata Kunci: Ecoprint, Kulit Buah Alpukat, Mordan Tawas, Mordan Tunjung

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Melansir dari bulletin textile.com – Jakarta, 30/11/22 Mengawali era 2022, Eco Printing masih menjadi trend pilihan bahan busana kaum wanita yang kian banyak peggemarnya. Diaplikasikan dalam berbagai bentuk busana baik sebagai outer, dress, scarf maupun asesories lainnya, kehadiran ecoprint tetap menarik perhatian dimanapun tempatnya.

Motif dan teknik pewarnaan alamnya dengan nuansa aneka dedaunan dan bunga yang ditata sedemikian rupa, memberi kesan eksotis nan menawan. Wajar bila perkembangan Ecoprint makin memikat hati peggemarnya, terutama bagi penyuka bahan ramah lingkungan. Sejalan dengan gerakan *Sustainable Living*, dengan pemakaian busana yang ramah lingkungan sudah menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap gerakan itu. Salah satunya adalah bahan busana dengan teknik Ecoprint.

Melihat dari berbagai aspek-aspek tersebut potensi batik ecoprint sangat besar selain karena sedang tren, harga yang terjangkau, dan memiliki target pasar yang luas tidak hanya berskala nasional, namun juga tembus ke pasar mancanegara. Potensi sumber daya alam merupakan sebuah peluang dalam menyediakan bahan-bahan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kreativitas dan bisa dijadikan kegiatan industri, serta dapat menyokong pengembangan potensi ekonomi. Perekonomian Indonesia pada kenyataannya di topang oleh

perekonomian Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Ardianto, 2022)

Sebagai negara tropis yang kaya akan buah-buahan, alpukat adalah salah satu komoditas yang banyak ditanam oleh para petani di Indonesia. Tentu, harga yang bersaing adalah motivasi bagi petani untuk menanamnya. Data BPS, produksi alpukat di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebanyak 609.049 ton dengan Provinsi Jawa Timur sebagai daerah dengan produksi tertinggi se-Indonesia. Produksi Alpukat Jawa Timur sebanyak 175.735 ton, disusul oleh Jawa Barat sebanyak 104.665 ton dan Jawa Tengah sebesar 73.993 ton. Dapat disimpulkan bahwa produksi alpukat pada tahun 2020 ini mengalami kenaikan sebesar 147.436 ton bila dibandingkan tahun 2019 dengan produksi sebesar 461.613 ton atau mengalami kenaikan sebesar 32 persen.

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya akan mengakibatkan 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya akan menguntungkan bagi para petani buah alpukat khususnya, membantu pergerakan ekonomi negara, dan dapat menurunkan angka pengangguran karena membantu menyerap banyak tenaga kerja. Namun kita juga tidak menutup mata akan kemungkinan pada dampak negatif seperti limbah yang dihasilkan yaitu kulit dan biji buah yang terbuang dan tidak terolah dan dengan benar yang nantinya akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Dalam penelitian kali ini penulis akan berfokus pada masalah limbah kulit buah alpukat yang diciptakan oleh kegiatan tersebut.

Bagian tumbuhan alpukat yang dapat digunakan zat warna yaitu bagian daun, kulit batang pohon, biji dan kulit buah alpukat. Kulit alpukat merupakan limbah yang memiliki banyak khasiat yang dapat bermanfaat bagi manusia. Kulit alpukat diuji fitokimia mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, tanin dan antosianin. (Muslim & Devi, 2019)

Pada tahun 2016 dilakukan uji kandungan metabolit sekunder pada ekstrak kulit buah alpukat dan uji stabilitas zat warna menyimpulkan bahwa kulit buah alpukat memiliki tanin, flavonoid, dan antosianin juga kestabilan yang sangat baik dari zat warna yang dihasilkan. (Muslim & Devi, 2019)

Teknik ecoprint dapat dikatakan sebagai proses mentransfer warna pada tumbuhan ke atas kain melalui kontak langsung. Seluruh proses penelitian ecoprint dianggap unggul dalam bidang ramah lingkungan. (Tawas & Pada, 2021) Teknik ecoprint semakin populer tidak hanya di kalangan tata busana, namun juga di kalangan umum seperti seniman, pengrajin homemade *handcraft*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan alat dan cara yang tepat teknik ecoprint bisa dilakukan oleh siapa saja. Keunggulan ecoprint yang lain ialah tekniknya merupakan teknik yang manual atau dikerjakan satu per satu.

Hal ini terbukti cukup efektif untuk mengurangi plagiaris desain dibandingkan dengan desain yang dibuat secara digital. Juga bagi pengrajin yang menggeluti ecoprint bisa menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi masyarakat. (Simanungkalit & Syamwil, 2020)

Namun perlu diingat bahwa Kulit buah alpukat merupakan pewarna alami yang mana, pada proses pewarnaan, zat warna yang memungkinkan untuk tidak berinteraksi langsung dengan bahan tersebut. Pewarna alami bersifat substantif dan membutuhkan mordan untuk terikat dengan kain, dan mencegah warnanya memudar dengan paparan cahaya atau mencuci. Senyawa ini mengikat pewarna alami pada kain. Senyawa mordan membantu reaksi kimia yang terjadi antara pewarna dan serat, sehingga pewarna dapat diserap dengan mudah. (Ahmad & Hidayati, 2018)

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya kulit buah alpukat dapat menghasilkan warna. Dalam penelitian ini penulis akan menjadikan zat pewarna dari kulit buah alpukat sebagai pewarna dengan menggunakan Teknik Ecoprint

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:15) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau meniadakan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, yang menjadi variabel bebas adalah Mordan Tawas (X1) dan Tunjung, (X2) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Kulit Buah Alpukat (Y1)

Alat Dan Bahan

Alat-alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini, ialah: Persiapan bahan dan alat antara lain: (a) Kain rayon ukuran 150cm x 50 cm, (b) Daun jati, (c) Kulit buah alpukat, (d) Tawas (e) Tunjung (f) Tali senar (g) Panci, (h) Plastik, (i) Kompor, (j) Baskom, (k) Air, (l) Timbangan, (m) sendok

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Progam Studi Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan yang menjadi sampel adalah 50 Mahasiswa Angkatan 2019-2021 Progam Studi Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket/kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. Angket/kuisisioner dilakukan mulai dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan dalam bentuk tulisan untuk mengetahui tingkat kepuasan hasil data pada Perbandingan Hasil Jadi Pewarnaan Ecoprint Kulit Buah Alpukat Menggunakan Mordan Tawas dan Mordan Tunjung, dengan memperhatikan beberapa indikator yaitu kesesuaian motif, kepekatan motif, kelunturan saat dicuci, dan kualitas pigmen warna pada kain. Observasi dilakukan mulai dari proses scouring, pra-mordanting, meta-mordanting, post mordanting, proses cetak motif ke kain, steaming, dan fiksasi. Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembuatan ecoprint untuk melaporkan kegiatan eksperimen tersebut.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data : (1) Pemeriksaan data (Editing), (2) Pemberian skor (Scouring), (3) Penyusunan table (Tabulasi), (4) Uji Validitas, (5) Uji Reliabilitas (6) Uji Asumsi klasik yang meliputi : Uji normalitas, Uji linearitas, Uji Multikolinearitas, Analisis regresi linear berganda (7) Uji f simultan, dan (8) Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Eksperimen

Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tata cara yang sudah dijabarkan diatas, dengan hasil dibawah ini:

Hasil Jadi Pewarnaan Kulit Buah Alpukat Menggunakan Mordan Tawas



Gambar 1 Hasil Jadi Pewarnaan Ecoprint Kulit Buah Alpukat menggunakan Mordan Tawas

Berdasarkan hasil eksperimen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil jadi pewarnaan ecoprint kulit alpukat menggunakan mordan tawas dengan daun jati sebagai media cetak, kain katun rayon sebagai media pembanding dengan menggunakan teknik steaming/kukus, motif yang tercetak pada kain terlihat jelas dan bagus terlihat dari segi bentuk keseluruhan terutama pada serat tulang daunnya, untuk warna motif yang diciptakan oleh mordan tawas membuat warna motif menjadi lebih terang, dan untuk warna kulit buah alpukat yang menciptakan warna coklat namun setelah pencucian ketajaman warnanya sedikit memudar menjadi coklat muda

Hasil Jadi Pewarnaan Kulit Buah Alpukat Menggunakan Mordan Tunjung



Gambar 2 Hasil Jadi Pewarnaan Ecoprint Kulit Buah Alpukat menggunakan Mordan Tunjung

Berdasarkan hasil eksperimen diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil jadi pewarnaan ecoprint kulit alpukat menggunakan mordan tawas dengan daun jati sebagai media cetak, kain katun rayon sebagai media pembanding, dengan menggunakan teknik steaming/kukus, Untuk cetak motif yang diciptakan terlihat jelas dan tajam terlihat dari serat daun dan tulang daun yang tercetak dikarenakan mordan tunjung sendiri memiliki nilai lebih yaitu menghasilkan warna hijau tua yang nyaris mendekati warna hitam, selain menghasilkan warna tajam mordan tunjung juga sangat memingkat warna kain namun cenderung membuat kain tampak lebih kusam, dan untuk warna kulit buah alpukat yang dihasilkan dengan menggunakan mordan tunjung jauh terlihat jelas yaitu warna coklat dikarenakan sifat tunjung yang mengikat warna, setelah pencucian warna sedikit memudar menjadi coklat muda tetapi lebih gelap jika dibandingkan dengan pewarnaan kulit buah alpukat menggunakan mordan tawas.

Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan kuisioner yang ditujukan ke pada responden dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Product Moment

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,671	0,273	Valid
X1.2	0,185	0,273	Tidak Valid
X1.3	0,305	0,273	Valid
X1.4	0,393	0,273	Valid
X1.5	0,702	0,273	Valid
X2.1	0,163	0,273	Tidak Valid
X2.2	0,573	0,273	Valid
X2.3	0,675	0,273	Valid
X2.4	0,854	0,273	Valid
X2.5	0,310	0,273	Valid
Y1.1	0,633	0,273	Valid
Y1.2	0,780	0,273	Valid
Y1.3	0,346	0,273	Valid
Y1.4	0,844	0,273	Valid
Y1.5	0,340	0,273	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas product moment dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel diatas dari keseluruhan indikator kuisioner memiliki nilai R hitung lebih dari R tabel sedangkan pada indikator X1.2 dan X2.1 memiliki nilai R hitung kurang dari R tabel sehingga indikator tersebut dikatakan tidak valid. Sehingga peneliti harus melakukan pekajian ulang data atau di buang.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran, dan bisa mencerminkan dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen penelitian berdasarkan tingkat pemantapan dan ketepatannya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's alpha. Adapun rekapitulasi hasil uji coba reliabilitas terhadap variabel X1,X2 dan variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1 Hasil Uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,796	13

Berdasarkan Hasil output diatas diketahui ada N of items(banyaknya indikator pernyataan pada kuisioner) ada 13 indikator dengan nilai Cronbach's Alpha 0,796 >0,273, maka dapat dikatakan variabel tersebut reliabel atau konsisten.

Table 2 Hasil Uji Realibilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	37,32	17,242	,249	,801
X1.3	37,18	16,640	,447	,781
X1.4	37,44	16,945	,365	,788

X1.5	37,32	18,263	,183	,800
X2.2	37,96	15,509	,506	,775
X2.3	37,40	14,980	,666	,758
X2.4	37,36	15,500	,766	,754
X2.5	36,72	18,940	,025	,810
Y1.1	37,18	16,640	,447	,781
Y1.2	37,40	14,980	,666	,758
Y1.3	37,44	16,945	,365	,788
Y1.4	37,36	15,500	,766	,754
Y1.5	36,72	18,940	,025	,810

Untuk mengetahui indikator yang reliabel dapat dilihat dari tabel item-total statistics yaitu tiap indikator memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari R hitung (0.273) maka tiap indikator dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LN
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000
	Std. Deviation	,81659
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,130
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,186 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	,176
	Upper Bound	,196

a. Test distribution is Normal.

Dilihat dari tabel diatas, hasil uji normalitas yang menggunakan metode One sample Kolmogorov Smirnov monte carlo dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,186. Standard pengujian normalitas dengan memakai *One sample Kolmogorov Smirnov* yaitu jika nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig. <i>linearity</i>	Keterangan
Mordan Tawas (X1)	1,795	0,147	Linear
Mordan Tunjung (X2)	,268	0,897	

Berdasarkan tabel diatas. Dalam pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

1. Mordan Tawas,
 - a. Berdasarkan Nilai Signifikansi.
Dari output diatas, diperoleh nilai *sig.linearity* adalah 0,147 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Mordan Tawas (X1) dengan variabel Eco print kulit buah alpukat (Y).
 - b. Berdasarkan Nilai F.
Dari output diatas, diperoleh nilai F- hitung adalah 1,795 < F-tabel 3,195. Karena nilai F-Hitung lebih kecil dari nilai F-Tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Mordan Tawas (X1) dengan variabel Eco print kulit buah alpukat (Y).
2. Mordan Tunjung
 - a. Berdasarkan Nilai Signifikansi
Dari output diatas, diperoleh nilai *sig.linearity* adalah 0,897 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Mordan Tunjung (X2) dengan variabel Eco print kulit buah alpukat (Y).

b. Berdasarkan Nilai F

Dari output diatas, diperoleh nilai F- hitung adalah 0,268 < F-tabel 3,195. Karena nilai F-Hitung lebih kecil dari nilai F-Tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Mordan tunjung (X2) dengan variabel Eco print kulit buah alpukat (Y).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	MORDAN TAWAS	,852	1,174
	MORDAN TUNJUNG	,852	1,174

a. Dependent Variable: Y1Total

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui hasil perhitungan hasil tolerance menunjukkan, variabel bebas memiliki nilai tolerance ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,744	1,091		2,515	,015
Mordan Tawas	,246	,085	,204	2,898	,006
Mordan Tunjung	,832	,074	,797	11,309	,000

a. Dependent Variable: Y1Total

Analisis Regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen (bebas) yaitu variabel Mordan tawas (X1) dan Mordan Tunjung (X2) terhadap variabel Ecoprint kulit buah alpukat (Y). Adapun bentuk regresi linear Berganda yaitu sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2.$$

Pada tabel diatas, diketahui model persamaan linear Berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,744 + 0,246 + 0,832$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel mempunyai hubungan positif.

Uji F Simultan

Tabel 8 Hasil Uji f Simultan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,895 ^a	,801	,793	,834	

a. Predictors: (Constant), Mordan Tunjung(X2), Mordan Tawas(X1)

b. Dependent Variable: Y1Total

Berdasarkan hasil tabel diatas, Nilai korelasi adalah 0,895 nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,801 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel mordan tawas (X1) dan Mordan tunjung (X2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 80,1% terhadap variabel ecoprint kulit buah alpukat (Y) dan 19,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain

Table 9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,899	1,738		1,093	,280
	X1Total	,086	,123	,067	,704	,485
	X2Total	,840	,103	,781	8,184	,000

a. Dependent Variable: Y1Total

Hasil uji t parsial dikategorikan menjadi dua yakni: (1) Berdasarkan Nilai signifikan (sig), Dari hasil output diatas nilai signifikan mordan tawas(X1) adalah sebesar 0,485. Karena nilai sig. 0,485 > 0,05 maka dapat disimpulkan H1 atau hipotesis pertama ditolak, artinya tidak ada pengaruh mordan tawas (X1) terhadap kulit buah alpukat (Y1). Sedangkan pada nilai signifikan mordan tunjung(X2) adalah sebesar 0,000, karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan H2 atau hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh mordan tunjung (X2) terhadap Kulit buah alpukat.

(2) Berdasarkan Nilai t Hitung dengan T tabel, Dari hasil output diatas nilai T hitung mordan tawas (X1) adalah sebesar 0,704. Karena nilai T hitung 0,704 < T tabel 1,676. Maka dapat disimpulkan H1 atau hipotesis pertama ditolak, artinya tidak ada pengaruh mordan tawas (X1) terhadap kulit buah alpukat (Y1). Sedangkan pada nilai T hitung mordan tunjung (X2) adalah sebesar 8,184. Karena nilai T hitung > 1,676 T tabel maka dapat disimpulkan H2 atau hipotesis kedua diterima, artinya ada pengaruh mordan tunjung (X2) terhadap Kulit buah alpukat

KESIMPULAN

Perbandingan hasil jadi pewarnaan ecoprint kulit buah alpukat menggunakan mordan tawas dan tunjung dapat dilihat pada hasil angket yang telah penulis sebar, responden terlihat pada indikator Y1.3 dan Y1.4. Dengan pernyataan “Pewarnaan kulit buah alpukat menggunakan mordan tawas lebih cocok dan bagus” dan “Pewarnaan kulit buah alpukat menggunakan mordan tunjung lebih cocok dan bagus” dari 50 jumlah responden yang memilih Sangat Baik (SB) 18% dan Baik (B) 60% pada Indikator Y1.3 sedangkan pada indikator Y1.4 responden yang memilih sangat baik (SB) 18% dan baik (Baik) 68% . Maka dapat disimpulkan Responden lebih menerima pernyataan dari indikator Y1.4 dan setuju dengan hasil yang didapatkan bahwa Hasil jadi ecoprint kulit buah alpukat menggunakan mordan tunjung lebih baik.

Berdasarkan hasil dari Uji T menggunakan SPSS, Pada mordan tawas tidak memiliki pengaruh terhadap Kulit buah alpukat dikarenakan Taraf Signifikan dari Mordan Tawas terhadap Kulit buah alpukat memiliki nilai 0,485 > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak artinya mordan tawas tidak memiliki pengaruh berbanding terbalik dengan hasil uji t terhadap kulit buah alpukat dengan menggunakan mordan tunjung yang memiliki hasil 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan hipotesis tersebut diterima atau dapat diartikan bahwa mordan tunjung memiliki pengaruh terhadap kulit buah alpukat

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Dr. Hartono, M.Si. Selaku Rektor Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Ibu Dr. Yunia Dwie Nurcahyanie, ST.,MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Bapak Agus Ridwan Misbahuddin, S.Pd.,M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga
4. Ibu Sulistiami, S.Pd.,M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dan berbagai pengalaman kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. F., & Hidayati, N. (2018). Pengaruh Jenis Mordan Dan Proses Mordanting Daun Jambu Biji Australia. *Indonesian Journal of Halal*, 1(2), 1–5.
- Ardianto, P. (2022). Optimalisasi Produksi Ecoprint Di Umkm. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1586–1592. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.790>
- Muslim, I., & Devi, H. C. P. (2019). Usaha Memperbaiki Kualitas Hasil Pewarnaan Kain Kapas Yang Dichelup Menggunakan Pewarna Ekstrak Limbah Kulit Buah Alpukat Dengan Metode Penambahan Zat Mordan Tawas. *JPKP (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)*, 4(3), 164–171.
- Simanungkalit, Y. S., & Syamwil, R. (2020). Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP.) pad Kain Katun. *Fashion and Fashion Education Journal*, 9(1), 90–98.
- Tawas, M. M., & Pada, D. A. N. T. (2021). *Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint*. 10, 9–14.